

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹ Pemberdayaan dalam bentuk menyediakan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat diaktualisasikan dalam bentuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan sebuah unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga yang mayoritas merupakan pelaku bisnis Indonesia. Hampir pada seluruh kota besar mudah menemukan adanya UMKM, bahkan hingga pada pinggiran kota sampai dengan pedesaan. UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional, selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar.

UMKM berperan sebagai benteng perekonomian di Indonesia, sehingga dampak dari krisis global tidak signifikan dirasakan di Indonesia. UMKM mempunyai peran juga dalam perkembangan perekonomian nasional dengan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

¹ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternati: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 41.

Pelaku usaha ini biasanya membuka usahanya di rumah (*home industry*), menyewa kios, kontrak ruko, berjualan di pasar atau memakai gerobak dorong. Pemberdayaan usaha kecil dan menengah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan dan memperkuat kehidupan perekonomian rakyat Indonesia, khususnya untuk mengurangi kesenjangan dan kemiskinan.

Umumnya usaha yang digeluti oleh kelompok masyarakat menengah ke bawah adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Secara riil UMKM atau sering disebut UKM (Usaha Kecil Menengah) juga sebagai sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional dan mampu menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran.²

UMKM memiliki ciri khas, yaitu modal yang kecil, resiko yang sedikit tetapi penerimaan juga tinggi, dan membawa kewirausahaan bagi pemiliknya. UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara yang berkembang Indonesia sangat penting memperhatikan adanya UMKM, alasannya karena UMKM memiliki kinerja yang lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar sebagai penyedia bahan mentah, suku cadang, dan bahan-bahan pendukung lainnya.

² Ahmad Baso "Pemberdayaan UKM" <http://ukm-bnp2di.blogspot.com/p/tentang-ukm.html>, di akses pada tanggal 20 April 2015

UMKM juga mampu menjadi tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar kekonsumen.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemeterian Koperasi dari seluruh kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintah menekankan secara serius dan memberikan perhatian lebih pada sektor usaha kecil ini. Alasannya karena UMKM menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja, karena perusahaan besar biasanya lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia.³

Islam sendiri mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan sukses dalam hidupnya agar mencapai rezeki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Islam tidak hanya membebaskan pengikutnya agar turut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dalam mencari harta duniawi, tetapi juga mendorongnya untuk bekerja mencari nafkah. Perdagangan, persekutuan niaga, koperasi, perusahaan saham bersama adalah kegiatan dan usaha yang sah. Tetapi Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang dirancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat.⁴ Realisasi dari ajaran ini adalah bisa dengan membangun sebuah usaha-usaha mikro, kecil

³ Ahmad Baso "Pemberdayaan UKM" <http://ukm-bnp2di.blogspot.com/p/tentang-ukm.html>, di akses pada tanggal 20 April 2015

⁴ M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 354.

dan menengah yang dapat membuat lahan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Industri kecil dan rumah tangga dalam hal ini UMKM, memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, menjadi penyumbang pendapatan asli daerah yang signifikan, prospektif untuk ekspor, dan mampu bertahan dalam kondisi krisis.⁵ Di Kota Kediri terdapat industri rumah tangga tahu, yang merupakan suatu industri yang melakukan usaha pembuatan tahu melalui proses produksi dengan bahan baku kedelai, serta menggunakan modal, peralatan, keterampilan dan tenaga kerja sebagai faktor-faktor produksi. Begitu juga pengembangan perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah kota Kediri dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan, dengan melakukan optimalisasi perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan pelaku usaha mikro yaitu pengusaha tahu.

Kota Kediri sangat terkenal dengan makanan khasnya yang berupa tahu, sejak lama Kediri dikenal sebagai Kota Tahu. Berbagai macam produk olahan tahu digunakan sebagai oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Kediri. Industri makanan tahu di Kota Kediri merupakan industri kecil dan rumah tangga. Salah satu yang menjadi ikon kota Kediri yaitu berkembangnya para pengusaha tahu yang menjadi usaha unggulan sebagai bahan komoditi, bahkan untuk daerah kelurahan Tinalan pengusaha tahu berjumlah lebih dari 30 orang, menunjukkan bahwa usaha tahu merupakan salah satu mata pencaharian unggulan masyarakat desa tersebut, dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga, rata-

⁵ Andi Irawan dan Bayu Airlangga Putra, *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). 9.

rata kapasitas produksi mulai dari Rp 3.000.000,- sampai dengan 135.000.000/bulannya.⁶

Sebagaimana ukuran Upah Minimum Regional kota Kediri sebesar Rp 1.300.000,- menunjukkan potensi usaha tahu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini didasarkan oleh tingkat penghasilan yang diperoleh.⁷ Potensi kota Kediri dalam wilayah sektor industri kecil sangat besar. Seperti yang telah dilakukan oleh Mohar Hariono selaku pemilik *home industry* tahu UD Sido Dadi mampu menghasilkan pendapatan perbulan sebesar Rp 37.200.000,-, usaha tahu sudah beliau geluti sejak 33 tahun yang lalu hingga saat ini mampu menyerap tiga tenaga kerja, produk tahu lainnya yang beliau kembangkan yaitu stik tahu yang dikemas sebagai makanan ringan (*snack*) yang dijadikan oleh-oleh.⁸

Salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor industri rumah tangga tahu adalah Kelurahan Tinalan. Karakteristik usaha tersebut adalah masih menggunakan teknologi tradisional, sangat sederhana, dan banyak menggunakan keahlian tangan. Untuk memperoleh bahan dasar umumnya diperoleh dengan cara mudah, yaitu didapat dari daerah pedesaan atau daerah sekitarnya. Pemasaran hasil produksi tidak didasarkan atas promosi atau iklan melainkan melalui perantara. Industri rumah tangga tahu di Kelurahan Tinalan ini dikerjakan oleh tenaga keluarga, dengan bekal ketrampilan dan pengetahuan tentang pembuatan tahu yang para produsen miliki secara turun temurun, mereka juga berusaha untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kualitas tahu sesuai permintaan konsumen.

⁶ Observasi Pengusaha Tahu di Kelurahan Tinalan, pada tanggal 29 Mei 2015.

⁷ <http://kedirikota.bps.go.id/UMRKotaKediri>, diakses tanggal 24 Agustus 2015

⁸ Wawancara dengan Mohar Hariono, Pemilik UD Sido Dadi, pada tanggal 29 Mei 2015.

Dengan bekal keterampilan keluarga tersebut usaha industri rumah tangga tahu menjadi penopang pendapatan rumah tangga, sehingga dilestarikan secara turun temurun. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri).

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian dirumuskan pada :

1. Bagaimana *home industry* sentra tahu dalam menjalankan usahanya di Kelurahan Tinalan Kota Kediri?
2. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat muslim di Kelurahan Tinalan Kota Kediri?
3. Bagaimana peranan *home industry* sentra tahu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim di Kelurahan Tinalan Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui *home industry* sentra tahu dalam menjalankan usahanya di Kelurahan Tinalan Kota Kediri
2. Mengetahui tingkat pendapatan masyarakat muslim di Kelurahan Tinalan Kota Kediri
3. Mengetahui peranan *home industry* sentra tahu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim di Kelurahan Tinalan Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya mengenai teori produksi dalam meningkatkan penghasilan, khususnya Ekonomi Syariah, terutama dalam wacana peningkatan pendapatan pengusaha UMKM.

2. Aspek praktis

Bagi masyarakat dapat membantu dalam mengetahui pemberdayaan pengusaha UMKM untuk peningkatan pendapatan keluarga serta masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan peningkatan pendapatan masyarakat melalui program UMKM.

E. Telaah Pustaka

Secara spesifik peneliti belum menemukan karya ilmiah yang fokus terhadap pendapatan UMKM khususnya usaha tahu, sehingga penelitian terkait dengan Peranan *Home Industry* Sentra Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Muslim menurut peneliti merupakan kajian terbaru. Terdapat beberapa kajian kepustakaan yang memiliki kajian yang sama mengenai UMKM, sebagai berikut:

1. Silvia Candra Fristian, “Analisis Karakteristik Dan Identifikasi kendala yang dihadapi UMKM di Kota Malang (Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe Sanan)”, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2014.

Adapun hasil penelitian Silvia yaitu, bahwa potensi yang dimiliki UMKM pada berbagai aspek usaha seperti aspek permodalan UMKM sentra industri tempe Sanan sebagian besar berasal dari modal sendiri dan sebagian besar mengalami peningkatan dalam modal, sehingga berpotensi untuk berkembang dengan menambahkan modal yang berasal dari sumber lain, seperti kredit perbankan. Aspek tenaga kerja, UMKM sentra industri tempe Sanan memiliki peran krusial di dalam penyerapan tenaga kerja. Aspek produksi, sebagian besar UMKM menggunakan bahan baku kedelai, sehingga UMKM ini berbasis pertanian, dan dapat mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian, khususnya kedelai, serta sebagian besar UMKM belum menggunakan teknologi modern, dan mengandalkan tenaga manusia.

2. Candora, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu (Kasus pada Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2014.

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis adalah secara bersama-sama variabel modal kerja, variabel jumlah jam kerja dan variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin. Variabel modal kerja dan variabel lama usaha secara parsial atau individu mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat laba pengrajin, sedangkan variabel jumlah jam kerja secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin

3. Mariyatul Qibtiyah, “Pengembangan Usaha Sentra Pengrajin Batik Tulis Gedog Di Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban”, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008

Hasil penelitian di lapangan bahwa dalam pengembangan usaha sentra pengrajin batik tulis gedog telah ditemukan faktor pendukung dalam strategi pengembangan pasar yaitu banyaknya peminat terhadap hasil batik, faktor penghambatnya dalam strategi pengembangan pasar sulitnya daerah pencarian, faktor pendukung dalam strategi pengembangan produk baru mempunyai pelanggan yang tetap, faktor penghambat dalam strategi pengembangan produk baru seringkali bahan penunjang tidak ada. Telah ditemukan juga peran serta pemerintah khususnya perindustrian, perdagangan, dan Koperasi Usaha kecil menengah telah memberikan pembinaan dan pendampingan.